BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN WALI MUJBIR MENIKAHKAN WANITA HAMIL KARENA ZINA DENGAN PRIA YANG TIDAK MENGHAMILI

A. Gambaran Umum Wilayah Gubeng

1. Geografis dan Demografis

Secara geografis, kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata antara 3-6 meter dpl, tapi ada beberapa daerah yang tingginya 25-50 meter dpl. Secara astronomis terletak diantara 07º09'-07º21' Lintang Selatan dan 112º36'-112º54' Bujur Timur. Iklim di Surabaya ada hanya dua musim dalam setahun adalah musim hujan dan kemarau.

Pembagian Kecamatan wilayah Surabaya terbagi menjadi 5 (lima) bagian yaitu bagian utara,selatan,timur,barat dan pusat.[1]

a. Kecamatan wilayah Surabaya Pusat :

1. Tegalsari
2. Simokerto
3. Genteng
4. Bubutan

[1] https://www.insurabaya.blogspot.com/22Agustus 2013/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kecamatan wilayah Surabaya Timur :

1. Gubeng
2. Gunung Anyar
3. Sukolilo
4. Tambaksari
5. Mulyorejo
6. Rungkut
7. Tenggilis Mejoyo

c. Kecamatan wilayah Surabaya Barat :

1. Benowo
2. Pakal
3. Asem Rowo
4. Sukomanunggal
5. Tandes
6. Sambikerep
7. Lakarsantri

d. Kecamatan wilayah Surabaya Utara:

1. Bulak
2. Kenjeran
3. Semampir
4. Pabean Cantikan

e. Kecamatan wilayah Surabaya Selatan :

1. Wonokromo
2. Wonocolo
3. Wiyung
4. Karang Pilang
5. Jambangan
6. Gayungan
7. Dukuh Pakis
8. Sawahan

Wilayah Gubeng terdiri dari 6 (enam) kelurahan yaitu :

1. Airlangga
2. Baratajaya
3. Gubeng
4. Kertajaya
5. Mojo
6. Pucang sewu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Letak wilayah gubeng itu berada di daerah surabaya bagian timur. Wilayahnya sangat strategis dan kawasan gubeng yaitu stasiun kereta api, PDAM Surabaya, Universitas Unair kampus B, taman kebun bibit dan terminal bratang. Daerah ini lumayan padat penduduknya dan tempat tinggal. Di antara enam kelurahan ini daerah klingsingan termasuk kelurahan Gubeng. Daerah ini terlihat padat pendudunya dan ramai. Kawasan daerah ini dikelilingi oleh kali dan pasar gubeng.Data Monografi Kecamatan Gubeng[2], dengan luas kecamatan Gubeng adalah 7,99 Km². Dari Data Sensus Penduduk Kecamatan Gubeng pada tahun 2010-2015 berjumlah 156.266 jiwa, sedangkan Kepadatan Penduduk Kec.Gubeng 16.644 jiwa/ Km². Agar lebih jelas kami gambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL I

Jumlah Penduduk kecamatan Gubeng kelahiran, kematian, penduduk datang dan pindah berdasarkan jenis kelamin

NO	JENIS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Jumlah Penduduk kec. Gubeng	63.923	69.923
2.	Jumlah Kelahiran dan Kematian	1.378	1.125
3.	Jumlah Penduduk datang & pindah	3.083	3.241

Sumber data : Arsip wilayah Surabaya Timur Kec. Gubeng tahun 2010-2015.

[2] www.kodim0831-SbyTimur.net.id.com./Nopember2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan dan Agama

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.[3]Sarana kedua untuk mencari ilmu dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani untuk membutuk akhlak dan pribadi yang baik. Dalam ilmu pendidikan ada tingkat (jenjang) terdiri 5 (lima) yaitu TK, SD,SMP,SMA, Kuliah S1-S3. Data Pendidikan dari Kemdikbud dalam kecamatan Gubeng ini sebagai berikut dalam bentuk tabel.[4]

TABEL II

Pendidikan dalam wilayah Gubeng berdasarkan kategori jenjang (tingkat)

KELURAHAN	TK/ Paud	SD/ SDN	SMP	SMA/S	SMK/S	SMKN	Univ.
Airlangga	17	2	-	1	-	-	1
Baratajaya	18	3	2	-	1	-	-
Gubeng	10	3	3	2	-	-	-
Kertajaya	30	7	3	3	1	-	-
Mojo	35	6	6	2	5	1	-
Pucang Sewu	19	1	2	-	-	-	-
TOTAL	127	22	16	8	7	1	1

Sumber data: KEMDIKBUD Kecamatan Gubeng Tahun 2015

[3] https://id.m.wikipedia.org.wiki.dasarpendidikan.
[4] www.kemdikbud.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan di daerah Gubeng Daerah Klinsingan ini mayoritas penduduknya berpendidikan, meskipun hanya 21% (dua puluh satu persen) bergelar S1-S3. Jenjang Pendidikan orang tua di daerah Gubeng Klingsingan sebagai berikut dalam bentuk tabel.

TABEL III

Jenjang Akhir Pendidikan Orang tua di Gubeng Klingsingan berdasarkan kategori tingkat pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Lulus SD	30 Orang
2	Lulus SMP	30 Orang
3	Lulus SMA	46 Orang
4	Lulus S1	50 Orang
5	Lulus S2	40 Orang
6	Lulus S3	5 Orang
	Total Keseluruhan	191 Orang

Sumber Data: Kantor Balai Desa Gubeng Klingsingan Tahun 2010-2015.

Kemudian setelah pendidikan tak lepas dari yang namanya "agama". Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan menusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan.[5] Mayoritas masyarakat penduduk di daerah Gubeng Klingsingan dalam beragama sangat kental terutama warga yang beragama Islam. Meskipun ada sedikit perbedaan pendapat antara satu dengan yang lainnya. Nuansa Islam di daerah Gubeng Klingsingan sangatlah harmonis karena kerukunan antara satu dengan yang lainnya.

[5] https://id.m.wikipedia.org.wiki.Agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama yang di anut oleh warga desa Klingsingan antara lain Islam, Kristen, dan Hindu. Dalam hal kerukunan beragama daerah ini menjalankan agamanya masing-masing sebagai berikut :

a. Jama'ah yasinan yang diadakan oleh masyarakat setempat. Dilaksanakan di setiap balai desa Gubeng klingsingan. Biasanya mereka menyebutnya sebagai acara Tahlilan dan doa untuk malam jum'atan.
b. Pendidikan Madrasah Diniyah dilakukan setiap hari sehabis sholat ashar di masjid Darussalam di Gubeng Klingsingan.
c. Pendidikan mengaji al-qur'an, hadist, fiqh dan tafsir. Dilakukan seminggu 2 kali yaitu hari sabtu dan minggu, setelah jama'ah sholat isya'.[6]
d. Bagi non muslim melakukan ibadahnya dan memperingati hari rayanya masing-masing.

Dalam rangka meningkatkan keimanan dalam agama masing-masing warga Gubeng Klingsingan mendirikan 1 (satu) masjid yang diberi nama masjid Darussalam. Jumlah keseluruhan masjid di kecamatan Gubeng yaitu 40 (empat puluh) buah masjid. Adapun sarana yang ada di desa Gubeng Klingsingan sebagai berikut dalam bentuk tabel:

[6] Pak Salim, *Wawancara,* Gubeng Klingsingan, 5 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV

Sarana Ibadah di Daerah Klingsingan berdasarkan kategori jumlah tempat

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Gereja	-

Sumber Data: Kantor Balai Desa Gubeng Klingsingan Tahun 2010-2015

3. Sosial dan Ekonomi

Mata Pencaharian di wilayah Gubeng terutama di daerah Klingsingan mayoritas pedagang, guru, swasta, PNS, dan pengangguran. Mayoritas masyrakatnya tergolong pekerja keras, meskipun hasil jerih payah sedikit apapun atau sebanyak apapun tetap disyukuri. Dalam hal ekonomi masyrakat gubeng Klinsingan terbilang pendapatan cukup. Kerukunan dan saling tolong-menolong antara satu sama lain masih terjaga di lingkungan ini. Fasilitas transportasi di daerah ini terbilang baik dengan harga terjangkau dan mudah ditemui. Seperti, kereta api, becak, angkutan umum yang disebut "bemo" dengan warna sesuai tujuan, taxi, dll.

Komoditas barang dagang di daerah ini seperti mobil, spring bed, kasur, kain, dan bahan-bahan untuk dijual di pasar tradisional. Gubeng klingsingan lingkungan yang padat penduduknya, dikelilingi oleh pasar, kali, stasiun kereta api. Sebagian lingkungannya pergaulan agamis dan sebagian lagi terlalu bebas. Hal-hal positif dalam kegiatan sosial di daerah ini sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Setiap memperingati hari pahlawan dan hari kemerdekaan melakukan acara syukuran sekampung. Mereka menyebutnya "Bancaan".

b. Mengadakan acara penghijauan dan pembersihan lingkungan sebulan dua kali.

c. Mengadakan arisan bagi ibu-ibu rumah tangga sebulan empat kali dengan bergantian tempat dari satu dengan tetangga yang lain sesuai dengan kocokan pemilihan.[7]

Mata pencaharian masyarakat di wilayah Gubeng Klingsingan cukup memenuhi standar hidup, walaupun masih ada setengah bagian masyarakat tidak bekerja. Kesejahteraan masyarakat disini masih bersatu dan erat hubungan kekeluargaannya. Mata pencaharian ini sebagai berikut dalam bentuk tabel :

TABEL V
Mata pencaharian masyarakat Gubeng Klingsingan berdasarkan kategori jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	45 Orang
2	Guru	20 Orang
3	PNS	30 Orang
4	Swasta	17 Orang
5	Dan lain-lain	34 Orang
6	Pengganggguran	45 Orang
	Total Keseluruhan	191 Orang

Sumber Data: dari Kantor Balai Desa Gubeng Klingsingan Tahun 2010-2015.

[7] Bu Nadjib, *Wawancara,* Gubeng Klingsingan, 5 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor yang melatarbelakangi Praktik Kasus Tindakan Wali Mujbir Menikahkan Wanita Hamil Karena Zina Dengan Pria Yang Tidak Menghamili

Hasil Penelitian kasus tindakan wali *mujbir* menikahkan wanita hamil karena zina dengan pria yang tidak menghamili di Daerah Klingsingan Rt.05 Rw.03 Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Dalam satu keluarga kecil dengan latarbelakang lingkungan, keluarga dan pendidikan yang sangat bebas. Akibat dari pergaulan adalah kecelakaan dalam sebuah perkawinan yang tidak diinginkan yaitu hamil di luar nikah. Hal yang sepele ini akan berdampak negatif bagi kedua pelaku. Berdasarkan kronologinya adalah latar belakang keluarga AT dipandang baik dan dari kalangan keluarga terhomat (gaya hidup yang tinggi) oleh sebagian masyarakat daerah Klingsingan yang mengenalnya. Sedangkan, keluarga AR berasal dari kalangan keluarga biasa. Dalam keluarga AT dikaruniai dua seorang anak. Kedua anaknya kakak (laki-laki) dan adik (perempuan) sama-sama menikah akibat perzinahan. Penulis, menceritakan si adik yang melakukan perbuatan tersebut. Awalnya, TR adalah murid yang baik, akan tetapi seiring lingkungan dirumahnya yang menerapkan pergaulan yang bebas dan minim dengan agamanya, sehingga mengubah dirinya menjadi tidak baik. Layaknya yang lagi gaya hidup muda-mudi di masa SMA adalah masa cinta abu-abu, maksudnya hanya melampiaskan cintanya kepada lawan jenisnya tanpa ada kejelasan dalam tujuan yang sakral dan abadi yaitu pernikahan. Mereka hanya ingin bersenang-senang dan melakukan yang dilarang oleh ajaran agama Islam yaitu “pacaran” tanpa ikatan yang sah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis akan menceritakan sedetail mungkin. Awalnya TR dan AR adalah dua sejoli yang menjalin cinta dan kasih di masa SMA (Sekolah Menengah ke Atas). TR dan AR keduanya mulai menjalin hubungan khusus, ketika itu umur mereka berdua 18 tahun dan keduanya duduk dibangku kelas 3. Dengan umur seperti itu adalah dimana seorang anak mencari jati diri dan proses penjajakan dalam menempuh kedewasaannya, dan melakukan kehendaknya sesuai emosinya. Setelah berpacaran 1 tahun kurang lebih lamanya, akhirnya terjadi kehamilan yaitu hamil di luar nikah. Akhirnya mereka berdua memutuskan menikah akibat perbuatannya itu jadi bahan pembicaraan di lingkungannya. Awal mulanya AR ingin menikahi TR, akan tetapi AT tidak mensetujui pernikahan tersebut. Pada akhir bulan september 2014, pernikahan sah antara AG dan TR. Ketika itu, masa kehamilannya sudah mencapai umur 5 bulan. Dan pada akhir bulan september 2014 pernikahan sah antara AG dan TR, AG adalah lelaki pilihan AT untuk dinikahkan oleh TR. AG mengetahui yang akan dinikahinya ini sudah hamil, tetapi AG sudah siap untuk menikahi dan menerima TR sebagai pendamping hidupnya.

Hasil penelitian di lapangan adalah kasus ini menggambarkan bahwa adanya perselisihan antara orang tua dan anak atas pernikahan tersebut. Salah satu penyebabnya adalah keinginan orang tua menikahkan anaknya kepada yang sederajat dengannya tanpa persetujuan calon pengantin wanita dan memaksa untuk menandatangani persetujuan menikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Gubeng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara kepada kepala KUA Gubeng beliau mengatakan bahwa "Dulu saya menikahkan mereka berdua (calon kedua mempelai) di akhir september 2014 setelah hari raya Idul Fitri, saya hanya sebatas mengerti calon wanita sudah hamil besar, untuk permasalahan tentang keterpaksaan dalam pernikahan, saya tidak ikut campur, saya hanya melaksanakan tugas saya sebagai penghulu. Jika, saya mengetahui masalah tersebut saya harus membatalkan pernikahan dan meminta persetujuan calon mempelai wanita dan membuat perjanjian perdamaian dengan memberikan nasehat antara wali nikah dengan calon mempelai wanita". [8] Dalam hal ini penulis juga sependapat dan sepemikiran mengenai kasus ini.

Adapun faktor atau latar belakang konkrit selain itu terutama di lingkungan dan sisi pergaulan sebagai berikut. Faktor yang *pertama* adalah disfungsi orang tua dalam mendidik anak dan membentuk kepribadian anak yang baik. Sehingga mengakibatkan perilaku penyimpangan (anti sosial). Seorang anak akan tumbuh kembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif), agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.[9] Faktor yang *kedua* yaitu karena faktor sosial budaya yang mengakibatkan adanya perubahan nilai-nilai sosial dan penerapan masyarakat modernisasi terutama prubahan cara pendidikan anak dan remaja di keluarga yaitu orang tua yang memberi banyak kelonggaran dan "serba boleh" (*greater permissiveness)* beserta kebebasan dalam mencoba berbagai hal apapun tanpa pengawasan

[8] Choirul Nadjah, *Wawancara,* KUA (Kantor Urusan Agama) Gubeng, 30 Desember 2015.
[9] Ibid, hal 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua kepada anak dan remaja. Inilah salah satu akibat anak menjadi seorang yang tidak berpendidikan dan akhirnya terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan orang tua dan keluar dari kesadaran anak. Contohnya dengan pergaulan dengan lawan jenis tanpa pengawasan orang tua yang mengakibatkan anak melakukan hal di luar kehendak yaitu melakukan hubungan seksual, sehingga anak menanggung berat tanggung jawab tanpa kesiapan yang matang, karena janin mulai berkembang menjadi bayi yang siap dilahirkan ke dunia. Faktor *ketiga* yaitu sekolah dan agama yaitu disfungsi seorang guru dalam mendidik muridnya. Karena figur kedua setelah orang tua adalah guru untuk membentuk kepribadian yang berintelektual tinggi dan agama yang baik. Dan perlunya penerapan agama untuk anak dan remaja sehingga mereka mempunyai kemampuan dalam menjaga dirinya dan hidupnya dalam perilaku penyimpangan yang terjadi pada zaman modern saat ini.

Selain itu juga faktor dalam kasus yang ditemukan penulis ini mementingkan peran-peran tertentu dalam pernikahan akibat dari hanya unuk menutupi aib semata. Tindakan seperti ini didasari atas tidak adanya pertanggung jawaban dari pihak yang melibatkan dalam hal ini atau menjauhkan dari segala pertikaian diri sendiri terhadap masyarakat yang mengenalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id